



Peradaban Islam di Nusantara Masa Orde Lama dan Perkembangan Pendidikannya

Mokh Kharis Zain Murtadho^{1*}, Dina Alifatuz Zahro²

¹⁻² Pendidikan agama islam, Universitas yudhartapasuruan , Indonesia

Penulis Korespondensi : sahal1209ab@gmail.com

Abstract. *Islamic education in Indonesia has come a long way since its introduction in the archipelago to its current modern form. This study aims to comprehensively examine the development of Islamic education, encompassing institutional aspects, curriculum, and learning approaches from the classical era to the contemporary era. Using a qualitative descriptive approach and literature study methods, this research collected and analyzed various relevant scientific sources, articles, and historical documents. (Hamdi & Awie, 2025) The dichotomy of education in Indonesia occurs for many reasons. First, the dichotomy is a legacy of the colonial era, where the colonizers granted religious freedom but only half-heartedly. This is evident, for example, in that the granting of freedom to pursue education was limited to children of the nobility. Second, after independence, the dualism inherited from the Dutch colonial government remained entrenched in education (Kurniyat, 2018), improved teaching quality, and adequate educational facilities. Suggestions for ongoing monitoring and evaluation are also proposed to ensure the sustainability and improvement of the quality of Islamic education in Indonesia. (Abrisal et al., 2024)*

Keywords: *Development; History of Education; Islamic Education; New Order Era; Old Order Era.*

Abstrak. Pendidikan Islam di Indonesia telah menempuh perjalanan panjang sejak pertama kali diperkenalkan di Nusantara hingga mencapai bentuknya yang modern saat ini. Kajian ini bertujuan untuk menelaah secara menyeluruh perkembangan pendidikan Islam, mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, serta pendekatan pembelajaran dari era klasik hingga masa kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, artikel, serta dokumen historis yang relevan. (Hamdi & Awie, 2025) Pengdikotomian pendidikan di Indonesia terjadi disebabkan oleh banyak hal. Pertama, dikotomi merupakan warisan zaman koloni, yaitu para penjajah memberikan kebebasan dalam beragama, tapi mereka setengah-setengah memberikan kebebasan. hal ini terbukti misalnya pemberian kebebasan menempuh pendidikan hanya dibatasi pada anak bangsawan. Kedua, Setelah kemerdekaan, dualisme yang diwariskan pemerintah kolonial Belanda tetap mengakar dalam dunia pendidikan. (Kurniyat, 2018) peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta fasilitas pendidikan yang memadai. Saran untuk pengawasan dan evaluasi berkelanjutan juga diusulkan guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. (Abrisal et al., 2024)

Keywords: Masa Orde Baru; Masa Orde Lama; Pendidikan Islam; Perkembangan; Sejarah Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Sejak Islam masuk ke Nusantara, pendidikan menjadi instrumen utama dalam penyebaran nilai-nilai keislaman sekaligus pembentukan karakter umat. Sebagaimana ditegaskan oleh Nasimuddin, Hasani, dan Muhammad (2024), pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, tidak hanya dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas keagamaan, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap perkembangan masyarakat Indonesia secara luas. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia tidak hadir dalam ruang yang vakum. Ia tumbuh dan berkembang beriringan dengan dinamika sosial, politik, dan budaya yang terus berubah.

Rahmat (2023) mencatat bahwa organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan nasional, dan dalam konteks pengembangan pendidikan, organisasi-organisasi ini telah berkiprah signifikan untuk memajukan pendidikan yang bermutu di tanah air. Kehadiran organisasi kemasyarakatan Islam bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi fondasi utama dalam membangun tradisi pendidikan Islam yang terstruktur dan berkelanjutan. (Rahmat 2023)(Athifah et al., 2026) Perluasan dua lembaga pendidikan Islam utama di Indonesia, yaitu pesantren dan madrasah. Sejak fase awal Islamisasi di nusantara. pesantren telah tumbuh dan berkembang sebagai lembaga pendidikan konvensional, yang mengajarkan kitab kuning dan memiliki sistem pendidikan berbasis asrama. Pondok Pesantren yang merupakan tempat mempelajari agama, dijadikan pula sebagai wadah memperbaiki norma dan nilai manusia demi mencapai kebaikan atas akhlak (Susilo & Wulansari, 2020). Di zaman yang semakin bergerak maju, Pesantren ikut mempersilakan hadirnya pendidikan umum yang sesuai pada integrasi pemerintah. Selain memperoleh ilmu-ilmu agama, santri-santri ikut diberikan ilmu pengetahuan umum yang menyiapkan mereka pada perkembangan dunia.(Eva Nurazizah et al., 2025)

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian ini mencakup teori mengenai konsep pendidikan yang diatur dalam ketentuan dan pemikiran para ahli. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia. Aristoteles menyatakan bahwa pendidikan merupakan fungsi negara yang bertujuan mencapai kebaikan bersama. Socrates memandang pendidikan sebagai sarana untuk menemukan kebenaran. Dalam konteks modern, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Langeveld bahwa pendidikan membantu individu menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya (Utami & Meylindo, 2025).(Hakim et al., 2026)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif historis yang menitikberatkan pada penggambaran mendalam mengenai perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari kualitas hubungan, aktivitas, situasi, dan berbagai material yang terkait, dengan memberikan deskripsi holistik yang kaya akan detail

dan penjelasan.¹⁰ Pendekatan kualitatif historis dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika perubahan, kontinuitas, dan perkembangan pendidikan Islam melalui berbagai periode sejarah yang berbeda.(Amir Toedien et al., 2022) Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan terkait perkembangan pendidikan Islam pasca kemerdekaan.(Islam, 2021). Data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012: 63). Adapun data sekunder didapat dengan cara mencermati tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan Islam yang termuat dalam jurnal, karya-karya ilmiah yang relevan.(Alam, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik Pendidikan Islam Masa Orde Lama

Pada awal kemerdekaan Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan Belanda. Pemerintah Indonesia masih kesulitan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu mengangkat para tokoh pendidikan yang berjasa pada zaman Belanda menjadi menteri pendidikan. Di masa awal kemerdekaan Indonesia yaitu tahun 1945 hingga tahun 1965 lebih dikenal dengan istilah orde lama yaitu pada masa pemerintahan presiden Soekarno kebijakan pendidikan merupakan keputusan yang diambil bersama antara pemerintah dan aktor (kebijakan) di luar pemerintah dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan pada bidang pendidikan bagi seluruh warga masyarakat. Pengertian ini merujuk pada rumusan bahwa kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik dibidang Pendidikan(Ismail, 2016).(Jafarul Musadad, 2021)

Setelah Indonesia merdeka, para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama. Ki Hajar Dewantara selaku Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada kabinet perta ma menyatakan pendidikan agama perlu dianjurkan disekolah-sekolah negeri (Permatasari, 2017). Tujuan utama pendidikan pada masa ini adalah nation and character building dan kendali utama penyelenggaraan pendidikan nasional dipegang oleh tokoh-tokoh nasionalis. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan

pada masa ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Fokus utama Kementerian Agama adalah terselenggaranya Pendidikan Agama di seluruh Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas.

Ada beberapa kebijakan pendidikan yang terlahir pada masa pemerintahan orde lama yaitu:a.) Pemerintah orde lama memberikan peluang yang seluas-luasnya terhadap pendidikan Islam untuk tumbuh dan berkembang di berbagai segi kehidupan;b.) Lahirnya rencana usaha pendidikan/pengajaran sebagai modal dan pedoman di lapangan pendidikan;c.) Indonesia menggunakan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Peran Ulama dalam Pendidikan Islam Pada Masa Orde Lama

Politik Belanda pada masa tahun 1945 selalu diwarnai oleh kecurigaan, kewaspadaan dan ketakutan terhadap segala sesuatu yang berbau Islam, sehingga melakukan kebijakan yang sangat membatasi ruang gerak umat Islam. Tokoh-tokoh Ulama memegang peranan penting dalam pergerakan nasional Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda muncul berbagai organisasi Islam yang sangat berpengaruh seperti Sarekat Islam (SI), Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI), Persatuan Islam (Persis), Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU).Peran politik ulama setidaknya adalah dalam beberapa aktivitas berikut:a.) Menjaga kejernihan pemikiran masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bernegara;b.) Membangun kesadaran politik masyarakat bahwa masyarakat harus mengetahui perkembangan perpolitikan di negaranya, sehingga apabila pemerintah melakukan kebijakan yang tidak sesuai, maka masyarakat bisa secepatnya mengatasi hal tersebut;c.) Melakukan perang pemikiran apabila kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah itu jauh dari harapan semua umat dan bertentangan dengan agama.(Hayati et al., 2024)

Pendidikan Islam Masa Orde Baru

Apabila mencermati keadaan pendidikan di Indonesia, sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan, dan tujuan dari perubahan-perubahan yang pada akhirnya untuk menjaga produk pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi yang hendak melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi. Tetapi sampai kini, pendidikan nasional masih terperangkap di dalam sistem kehidupan yang kooperatif, sehingga telah terkungkung di dalam paradigma-paradigma yang tunduk kepada kekuasaan otoriter dan memperbodoh rakyat belaka. Hal ini pernah terjadi terutama pada era Orde Baru yang telah berjalan dalam kurun waktu 32 tahun. Pada masa ini pendidikan Indonesia dinilai sangat tidak mampu memperdayakan masyarakat secara efektif, meskipun secara kuantitatif pada rezim ini mampu menunjukkan prestasi yang dinilai cukup baik dalam bidang pendidikan, hal ini

diprakarsai oleh banyaknya bangunan dan jumlah sekolah yang berdiri, nilai kuantitatif ini bersifat banyak sejumlah gedung sekolah yang didirikan oleh rezim ini. Ketika secara kuantitatif ini bahwa pendidikan mengalami kemajuan naas justru masyarakat yang mampu menyerap sebagai sumberdaya tidak terlihat sama sekali.(Jafarul Musadad, 2021)

Upaya penyesuaian dan penyamanan madrasah dengan sekolah umum terus dilakukan oleh pemerintah Orde Baru dengan mengganti Kurikulum 1984 dengan Kurikulum 1994 sebagai bentuk perwujudan UU No. 2 tahun 1989, sehingga MAPK berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Bukan hanya perubahan nama saja, tetapi perubahan tersebut berimplikasi pada lahirnya madrasan kejuruan yang lebih ditekankan pada penguasaan ketrampilan khusus terutama di bidang integrasi agama Islam dengan ilmu pengetahuan. Rupanya orientasi pendidikan Islam pada masa Orde Baru leboh fokus pada arah pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah itu sendiri dengan berbagai terobosan kebijakan yang membuat madrasah setara dengan sekolah umum, sehingga paradigam masyarakat Indonesia tidak terdikotomi dalam memandang persoalan “sekolah agama” dengan “sekolah umum”.(M.Khafidz Raya, 2018)

Kurikulum PAI Masa Orde Baru (1966 – 1998) Peralihan dari era orde lama ke era orde baru pada akhirnya turut berdampak pada wajah pendidikan nasional. Berikut ini adalah model kurikulum yang berlangsung selama era orde baru²⁵, antara lain: Kurikulum 1968, boleh dibilang, kurikulum 1968 ini adalah penyempurnaan dari kurikulum 1964. Sejak kemerdekaan, kurikulum ini menjadi model kurikulum terintegrasi. Focus kurikulum ini tidak lagi pancawardhana sebagaimana kurikulum 1964. Hanya saja, pelaksanaan pendidikan agama kebijakannya kurang lebih sama dengan kurikulum 1964. Berikutnya Kurikulum 1975. Dalam kurikulum ini, orientasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Di era inilah dikenal istilah satuan pelajaran yang merupakan rencana pengajaran pada setiap bahasan. Pendidikan agama islam dalam kurikulum 1975 mengalami perubahan cukup signifikan.(Mathematics et al., 2023)

Pendidikan Islam di masa Orde Reformasi

Reformasi pendidikan Islam berarti mereformasi pendidikan Islam untuk memperbaikinya agar menjadi lebih baik lagi. Pada masa reformasi, perhatian lebih banyak diberikan pada pendidikan Islam, dengan memberikan kebijakan pemerintah untuk mengatur berbagai jenis pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam dan pendidikan umum juga memiliki kedudukan yang sama. Pada tahun 1998, dimulainya masa reformasi yang mana memunculkan berbagai macam pasal dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan dari pemerintah yang mengatur tentang pendidikan Islam. Salah satunya adalah UU Nomor 20 Tahun 2003,

setidaknya terdapat 3 isu terkait pendidikan Islam dalam undang-undang tersebut. Pertama, pemerintah mengakui keberadaan madrasah yang secara kelembagaan setara dengan sekolah. Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2023| 75 Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Peradaban Islam di Indonesia DOI : 10.35706/wkip.v7i02.9281 umum. Kedua, mengakui eksistensi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah dan madrasah. Ketiga, yang terakhir yaitu sistem pendidikan nasional memiliki nilai-nilai Islam di dalamnya. Wujud lain dari pentingnya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia pada masa reformasi dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan. Diharapkan kebijakan tersebut dapat memberikan perubahan dari segi administrasi dan proses pendidikan Islam. Selain itu, masifnya perkembangan sosial budaya yang mengiringi perkembangan teknologi semakin mempertegas pentingnya pendidikan karakter melalui pendidikan agama di sekolah. (Shidiq, 2010)

Berbagai kurikulum pendidikan diberlakukan dengan sifatnya yang lebih beragam dan menyesuaikan kebutuhan siswa serta masyarakat. Adapun kurikulum yang diberlakukan setelah berakhirnya masa orde baru diantaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Sampai pada tahun 2013, kurikulum 2013 menjadi kurikulum terakhir yang dipakai hingga saat ini. Dalam implementasinya di dunia pendidikan, kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya sebagai jawaban atas tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang semakin canggih (Efendi & Latifah, 2021)

Kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Umat beragama beserta lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia merupakan potensi besar dan sebagai modal dasar dalam pembangunan mental spiritual bangsa dan merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materiil bangsa Indonesia.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan masyarakat seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia. (Tang, 2018)

Kondisi Objektif Pendidikan Islam dan Masa Depan

di Indonesia Praktek pendidikan Islam di Indonesia ini sebagaimana digambarkan dalam antaran makalah ini, mereka mengalami pasang surut dari waktu ke waktu, dari masa pemerintahan orde lama, kemudian dilanjutkan pada periode masa orde baru, dan bahkan pada

masa orde reformasi yang terjadi di akhirakhir ini. Namun demikian, dalam perkembangan terakhir, relaitas lembaga pendidikan Islam menunjukkan kondisi wajah yang berbeda dari kondisi yang sebelumnya, salah satu indikatornya adalah jika dilihat dari sisi kuantitasnya yang semakin tahun, semakin mengalami penambahan jumlah kuantitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia ini. Hal tersebut, ditambah lagi dengan ditambahkannya mata pelajaran agama pada jenjang lembaga pendidikan umum, bahkan bukan hanya itu, terdapat beberapa lembaga pendidikan umum yang mencanangkan dan memprogramkan pelaksanaan pondok kilat yang tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan dan pemahaman para siswa terhadap pendidikan Islam, strategi yang lain adalah dilaksanakannya penyempurnaan kurikulum pendidikan Agama secara terus menerus yang dilakukan oleh lembaga Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, 352-355. pendidikan umum, sehingga pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah umum lebih proporsional dan fungsional.(Sahibuddin, 2016)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia merupakan sebuah perjalanan panjang yang dimulai sejak kedatangan Islam ke kepulauan Nusantara pada abad ke-13. Pendidikan Islam pertama kali diperkenalkan melalui perdagangan dan perkawinan antara pedagang Islam dengan masyarakat setempat. Kemudian, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah mulai muncul sebagai pusat-pusat pembelajaran agama Islam. Terdapat 5 Teori tentang masuknya Islam di Indonesia: Teori Mekah, Teori Gujarat, Teori Persia, Teori Cina.(Lumanatul Latifah, 2022) Keragaman jenis lembaga pendidikan Islam di nusantara sesungguhnya merupakan bagian dari eksistensi pendidikan Islam yang telah lahir dan ikut berkelitkelindan dengan arus sejarah Indonesia sebagai sebuah bangsa. Di lain hal pengaruh budaya modern yang dibawa pemerintah kolonial Belanda ikut membentuk dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Kendati di awal mula perkembangannya, stigma terhadap pendidikan modern ala Belanda cukup besar, namun kesadaran umat Muslim di Indonesia akan perkembangan pendidikan modern telah membawa lembaga pendidikan Islam pada arus transformasi dan adaptasi dengan gerakan modernisasi pendidikan Islam.(Enhas et al., 2023) Pendidikan menjadi hal yang paling penting untuk memajukan sebuah bangsa baik dari segi pembangunannya maupun secara pemerintahannya. Orde baru sering disebut sebagai orde pembangunan atau masa pembangunan dikarenakan pada saat itu pembangunan yang merata di daerah-daerah indonesia baik itu dipelosok wilayah indonesia tidak hanya itu pertumbuhan ekonomi juga pada saat itu cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pendidikan pada masa Orde Baru terdiri dari pendidikan

pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kurikulum pada masa Orde Baru terdiri dari kurikulum 1968 berisi kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus, penekanannya hanya dalam segi intelektual lalu ada kurikulum 1975 ditekankan agar lebih efektif dan efisien berdasarkan MBO (management by objective) selanjutnya kurikulum 1984 berisi proccess skill approach model CBSA (cara belajar siswa aktif) atau SAL (student active learning), kurikulum 1994 berisi muatan nasional dan muatan lokal.(Hudaidah, 2020) Pada era reformasi, posisi madrasah semakin kuat secara legal dan manajerial, ditandai dengan penerapan desentralisasi, manajemen berbasis madrasah, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Namun demikian, madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan pendanaan, serta tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang adaptif dan inovatif agar madrasah tetap mampu menjaga identitas keislamannya sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing di era modern.(Aulia et al., 2026)

DAFTAR REFERENSI

- Abrisal, Rama, B., & Dirmawati. (2024). Departemen Agama dan Pengembangan Pendidikan Islam Pada Awal Kemerdekaan. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 85.
- Alam, L. (2020). Islamic Education Policy Contestation in the Era of New order and the Reformation. *Ruhama :Islamic Education Journal*, 3(2), 59–79. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2223>
- Amir Toedien, F., Hasyim, H., & Artikel Abstrak, I. (2022). Marginalisasi dan Inovasi: Jejak Kebijakan Pendidikan dari Kolonial ke Orde Lama dalam Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 532–542. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Athifah, E., Khuluki, M. I., & Zahrotunnisa, B. H. (2026). *Sejarah Pengembangan Organisasi Pendidikan Islam di Indonesia Dalam perkembangannya , pendidikan Islam di Indonesia tidak hadir dalam ruang agen perubahan pendidikan yang paling berpengaruh di Indonesia . menjadi sangat relevan untuk terus dilakukan , men.* 4(April).
- Aulia, R. F., Mazaya, A., Mida, A., & Isnaini, N. W. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Perkembangan Sejarah Madrasah di Indonesia Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kompetensi akademik yang mumpuni . Maka dari .* 4(April).
- Efendi, M., & Latifah, N. aini. (2021). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia. Penetapan Harga Jasa Pendidikan Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin*, 2(2 (2021)), 127–143.

- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Eva Nurazizah, Gita Astria, & Faelasup Faelasup. (2025). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Literatur Tentang Pondok Pesantren dan Madrasah. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 117–131. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.161>
- Hakim, Z. T., Rofi, K., & Jihan, F. (2026). *Peradaban Islam di Nusantara Masa Orde Baru dan Perkembangan Pendidikannya Dalam peradaban Islam masa orde baru ini umat Islam mengalami pembatasan ruang gerak politik dikarenakan suatu kebijakan , namun umat Islam juga mengalami kemajuan perkembangan Isl.* (April).
- Hamdi, M., & Awie, M. (2025). *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik Hingga Masa Moderen di Indonesia Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun pendidikan yang sangat efektif pada masa.* 04(02).
- Hayati, S., Setyawan, R., & Hasibuan, Z. E. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM MASA ORDE LAMA : PERAN ULAMA DAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM.* 1(3), 254–270.
- Hudaidah, S. (2020). 3253-10890-1-Pb. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1–13.
- Islam, J. P. (2021). *Jurnal pendidikan islam.* 83–95.
- Jafarul Musadad, A. (2021). Dinamika Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Di Indonesia. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/10.14421/thaq.2021.20101>
- Kurniyat, E. (2018). Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.669>
- Lumanatul Latifah. (2022). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII). *Junal Pendidikan: PEDAGOGIK*, 9(1), 124. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss/article/view/2646>
- M.Khafidz Raya. (2018). “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru).” *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 233-. <http://www.ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/202>
- Mathematics, A., Quispe, J., Mathematics, A., Parreira, P., Paiva, T., Lisete, |, Leopoldina, M. |, Jorge, A. |, Sampaio, H., Mathematics, A., Fortes, M. V. B., Agostini, L., Wegner, D., Nosella, A., Miguel, V., Martins, F., Institucional, R. A., Acreditação, H. De, Estudos, D. C. De, ... Volk, J. E. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 1–23. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Sahibuddin. (2016). Sinergitas Negara dan Pendidikan Islam (Realasi dan Peran Kekuasaan Negara Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia). *Al-Ulum*, 3(1), 99–111. <http://ojs.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/42>

- Shidiq, S. (2010). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter. *Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 1–100. <https://www.ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/amali/article/view/21%0Ahttps://www.ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/amali/article/download/21/20>
- Tang, M. (2018). Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 53–72. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2981/2170>
- Abrisal, Rama, B., & Dirmawati. (2024). Departemen Agama dan Pengembangan Pendidikan Islam Pada Awal Kemerdekaan. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 85.
- Alam, L. (2020). Islamic Education Policy Contestation in the Era of New order and the Reformation. *Ruhamah : Islamic Education Journal*, 3(2), 59–79. <https://doi.org/10.31869/ruhamah.v3i2.2223>
- Amir Toedien, F., Hasyim, H., & Artikel Abstrak, I. (2022). Marginalisasi dan Inovasi: Jejak Kebijakan Pendidikan dari Kolonial ke Orde Lama dalam Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 532–542. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Athifah, E., Khuluki, M. I., & Zahrotunnisa, B. H. (2026). *Sejarah Pengembangan Organisasi Pendidikan Islam di Indonesia Dalam perkembangannya , pendidikan Islam di Indonesia tidak hadir dalam ruang agen perubahan pendidikan yang paling berpengaruh di Indonesia . menjadi sangat relevan untuk terus dilakukan , men.* 4(April).
- Aulia, R. F., Mazaya, A., Mida, A., & Isnaini, N. W. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Perkembangan Sejarah Madrasah di Indonesia Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kompetensi akademik yang mumpuni . Maka dari .* 4(April).
- Efendi, M., & Latifah, N. aini. (2021). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia. Penetapan Harga Jasa Pendidikan Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin, 2(2 (2021)), 127–143.*
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Eva Nurazizah, Gita Astria, & Faelasup Faelasup. (2025). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Literatur Tentang Pondok Pesantren dan Madrasah. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 117–131. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.161>
- Hakim, Z. T., Rofi, K., & Jihan, F. (2026). *Peradaban Islam di Nusantara Masa Orde Baru dan Perkembangan Pendidikannya Dalam peradaban Islam masa orde baru ini umat Islam mengalami pembatasan ruang gerak politik dikarenakan suatu kebijakan , namun umat Islam juga mengalami kemajuan perkembangan Isl.* (April).
- Hamdi, M., & Awie, M. (2025). *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik Hingga Masa Modern di Indonesia Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun pendidikan yang sangat efektif pada masa.* 04(02).

- Hayati, S., Setyawan, R., & Hasibuan, Z. E. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM MASA ORDE LAMA : PERAN ULAMA DAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM*. 1(3), 254–270.
- Hudaidah, S. (2020). 3253-10890-1-Pb. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1–13.
- Islam, J. P. (2021). *Jurnal pendidikan islam*. 83–95.
- Jafarul Musadad, A. (2021). Dinamika Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Di Indonesia. *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/10.14421/thaq.2021.20101>
- Kurniyat, E. (2018). Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.669>
- Lumanatul Latifah. (2022). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII). *Junal Pendidikan: PEDAGOGIK*, 9(1), 124. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss/article/view/2646>
- M.Khafidz Raya. (2018). “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru).” *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 233-. <http://www.ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/202>
- Mathematics, A., Quispe, J., Mathematics, A., Parreira, P., Paiva, T., Lisete, |, Leopoldina, M. |, Jorge, A. |, Sampaio, H., Mathematics, A., Fortes, M. V. B., Agostini, L., Wegner, D., Nosella, A., Miguel, V., Martins, F., Institucional, R. A., Acreditação, H. De, Estudos, D. C. De, ... Volk, J. E. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย*, 4(1), 1–23. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Sahibuddin. (2016). Sinergitas Negara dan Pendidikan Islam (Realasi dan Peran Kekuasaan Negara Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia). *Al-Ulum*, 3(1), 99–111. <http://ojs.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/42>
- Shidiq, S. (2010). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter. *Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 1–100. <https://www.ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/amali/article/view/21%0Ahttps://www.ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/amali/article/download/21/20>
- Tang, M. (2018). Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 53–72. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2981/2170>